

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

PT TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

| | <u>Halaman/ Page</u> |
|--|--------------------------|
| Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report | |
| Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i> | |
| LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018 | |
| Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i> | 1 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> | 3 |
| Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i> | 4 |
| Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i> | 5 |
| Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i> | 6 |

Laporan Auditor Independen

No. 00381/2.1090/AU.1/09/0155-1/1/III/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00381/2.1090/AU.1/09/0155-1/1/III/2020

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska

Izin Akuntan Publik No. AP.0155/Certified Public Accountant License No. AP.0155

12 Maret 2020/March 12, 2020



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT TIFA FINANCE Tbk

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26 Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-5200667 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama/Name | : | Ester Gunawan |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26 Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-5200667 |
| Jabatan/Title | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

12 Maret 2020/March 12, 2020



Bernard Thien Ted Nam
Presiden Direktur/President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia
Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029
Fax : 62-21 5229273, 5262425
www.tifafinance.co.id

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) (Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|---|----------------------|-------------------|----------------------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| Kas dan Setara Kas | 12.166.479 | 4 | 42.841.681 | Cash and Cash Equivalents |
| Surat-surat Berharga | 2.009.777 | 5 | 1.718.303 | Marketable Securities |
| Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.347.083 dan Rp 22.520.204 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | | 6 | | Financial Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 17,347,083 and Rp 22,520,204 as of December 31, 2019 and 2018, respectively |
| Pihak berelasi | - | | 159.182 | Related party |
| Pihak ketiga | 942.844.995 | | 1.037.243.745 | Third parties |
| Jumlah | 942.844.995 | | 1.037.402.927 | Total |
| Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 310.251 dan Rp 328.199 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 9.642.291 | 7 | 57.526.588 | Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 310,251 and Rp 328,199 as of December 31 2019 and 2018, respectively |
| Tagihan Anjak Piutang - Bersih | 1.491.400 | 8 | 4.193.000 | Factoring Receivables - Net |
| Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga | 1.110.381 | 9 | 1.379.301 | Other Accounts Receivable - Third Parties |
| Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.846.343 dan Rp 1.283.884 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 10.514.839 | 10 | 10.667.298 | Investment Property - net of accumulated depreciation of Rp 1,846,343 and Rp 1,283,884 as of December 31, 2019 and 2018, respectively |
| Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.721.775 dan Rp 10.805.091 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 9.230.424 | 11 | 9.375.944 | Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 11,721,775 and Rp 10,805,091 as of December 31, 2019 and 2018, respectively |
| Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 649.451 dan Rp 589.268 pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 180.549 | 12 | 240.732 | Assets for Lease - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 649,451 and Rp 589,268 as of December 31, 2019 and 2018, respectively |
| Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik | 9.010.617 | 13 | 4.645.496 | Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables |
| Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 314.063.360 dan Rp 265.277.487 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 176.471.172 | 13 | 293.437.926 | Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 314,063,360 and Rp 265,277,487 as of December 31, 2019 and 2018, respectively |
| Aset Pengampunan Pajak | 1.000.000 | 14 | 1.000.000 | Tax Amnesty Asset |
| Biaya dibayar Di Muka | 536.896 | | 514.414 | Prepaid Expenses |
| Aset Pajak Tangguhan | 1.209.378 | 30 | 874.098 | Deferred Tax Assets |
| Aset Lain-lain - Bersih | | 15 | | Other Assets - Net |
| Pihak berelasi | 178.128 | | 178.128 | Related parties |
| Pihak ketiga | 34.468.834 | | 48.973.012 | Third parties |
| Jumlah | 34.646.962 | | 49.151.140 | Total |
| JUMLAH ASET | 1.212.066.160 | | 1.514.968.848 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|---|----------------------|-------------------|----------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Surat Utang Jangka Menengah | 81.012.708 | 16 | 132.562.262 | Medium Term Notes |
| Utang Pajak | 4.576.508 | 17 | 5.659.773 | Taxes Payable |
| Pinjaman yang Diterima | 615.517.280 | 18 | 878.640.455 | Loans Received |
| Beban AkruaI | 4.225.212 | 19 | 4.377.953 | Accrued Expenses |
| Uang Muka Pelanggan | 64.142.816 | 20 | 40.390.504 | Advances from Customers |
| Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang | 4.837.512 | 29 | 3.496.394 | Long-term Employee Benefits Liability |
| Liabilitas Lain-lain | 67.044.559 | 21 | 104.353.952 | Other Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 841.356.595 | | 1.169.481.293 | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham | 107.970.000 | 23 | 107.970.000 | Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares |
| Tambahan Modal Disetor - Bersih | 10.830.922 | 24 | 10.830.922 | Additional Paid-in Capital - Net |
| Saldo Laba | | | | Retained Earnings |
| Cadangan umum | 400.000 | 31 | 350.000 | Appropriated for general reserve |
| Belum ditentukan penggunaannya | 251.508.643 | | 226.336.633 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas | 370.709.565 | | 345.487.555 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 1.212.066.160 | | 1.514.968.848 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|---|--------------------|-------------------|--------------------|---|
| PENDAPATAN | | | | REVENUES |
| Sewa pembiayaan | 157.764.071 | 6 | 165.555.466 | Finance lease |
| Pembiayaan multiguna | 5.365.821 | 7 | 10.873.319 | Multipurpose financing |
| Anjak piutang | 118.580 | 8 | 195.167 | Factoring |
| Sewa operasi | - | 12 | 95.351 | Operating lease |
| Keuntungan penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan | 3.417 | 11,12 | 118.501 | Gain on sale of property and equipment and assets for lease |
| Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih | 27.786.187 | 13 | 34.783.140 | Ijarah muntahiyah bittamlik income - net |
| Bunga dan bagi hasil | 825.318 | 25 | 280.026 | Interest income and profit sharing |
| Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih | 1.992.238 | | 4.761.766 | Gain on foreign exchange - net |
| Lain-lain | 5.987.417 | 26 | 1.938.851 | Others |
| Jumlah Pendapatan | 199.843.049 | | 218.601.587 | Total Revenues |
| BEBAN | | | | EXPENSES |
| Beban bunga dan bagi hasil | 94.421.772 | 27 | 115.703.926 | Interest and profit sharing expenses |
| Beban umum dan administrasi | 43.647.209 | 28 | 43.555.292 | General and administrative expenses |
| Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih | 18.000.000 | 6,7,13,15 | 22.274.219 | Provision for impairment losses - net |
| Jumlah Beban | 156.068.981 | | 181.533.437 | Total Expenses |
| LABA SEBELUM PAJAK | 43.774.068 | | 37.068.150 | PROFIT BEFORE TAX |
| BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK | | 30 | | TAX EXPENSE (BENEFIT) |
| Kini | 10.990.811 | | 9.497.716 | Current |
| Tanggung | (250.623) | | (266.198) | Deferred |
| | 10.740.188 | | 9.231.518 | |
| LABA TAHUN BERJALAN | 33.033.880 | 32 | 27.836.632 | PROFIT FOR THE YEAR |
| RUGI KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE LOSS |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi | (338.627) | 29 | 476.284 | Remeasurement of defined benefit liability |
| | 84.657 | 30 | (119.071) | Tax relating to item that will not be reclassified |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK | (253.970) | | 357.213 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF | 32.779.910 | | 28.193.845 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh) | 30,60 | 32 | 25,78 | EARNINGS PER SHARE BASIC (in full Rupiah) |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

| | Catatan/ Notes | Modal | Tambahan | Saldo Laba/Retained Earnings | | Jumlah Ekuitas/ Total Equity | |
|--|-------------------|--|--|---|---|---------------------------------------|--|
| | | ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up | Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital | Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve | Belum Ditetapkan Peggunaannya/ Unappropriated | | |
| Penghasilan pada tanggal 1 Januari 2018 | | 107.970.000 | 10.830.922 | 300.000 | 204.670.988 | 323.771.910 | Balance as of January 1, 2018 |
| Penghasilan komprehensif | | - | - | - | 27.836.632 | 27.836.632 | Comprehensive income |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | 27.836.632 | 27.836.632 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | - | - | - | - | - | Other comprehensive income |
| Pengkukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih | 29 | - | - | - | 357.213 | 357.213 | Remeasurement of long-term employee benefit liability - net |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | - | - | - | 28.193.845 | 28.193.845 | Total comprehensive income |
| Transaksi dengan pemilik | | - | - | - | - | - | Transactions with owners |
| Dividen kas | 31 | - | - | - | (6.478.200) | (6.478.200) | Cash dividends |
| Pembentukan cadangan umum | 31 | - | - | 50.000 | (50.000) | - | Appropriation for general reserve |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 | | 107.970.000 | 10.830.922 | 350.000 | 226.336.633 | 345.487.555 | Balance as of December 31, 2018 |
| Penghasilan komprehensif | | - | - | - | 33.033.880 | 33.033.880 | Comprehensive income |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | 33.033.880 | 33.033.880 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | - | - | - | - | - | Other comprehensive income |
| Pengkukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang - bersih | 29 | - | - | - | (253.970) | (253.970) | Remeasurement of long-term employee benefit liability - net |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | - | - | - | 32.779.910 | 32.779.910 | Total comprehensive income |
| Transaksi dengan pemilik | | - | - | - | - | - | Transactions with owners |
| Dividen kas | 31 | - | - | - | (7.557.900) | (7.557.900) | Cash dividends |
| Pembentukan cadangan umum | 31 | - | - | 50.000 | (50.000) | - | Appropriation for general reserve |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 | | 107.970.000 | 10.830.922 | 400.000 | 251.508.643 | 370.709.565 | Balance as of December 31, 2019 |

| | 2019 | 2018 | |
|---|--------------------------|--------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari: | | | Cash receipts from: |
| Sewa pembiayaan | 829.515.421 | 744.955.245 | Finance lease |
| Pembiayaan multiguna | 58.475.632 | 42.625.939 | Multipurpose financing |
| Tagihan anjak piutang | 9.878.098 | 7.742.167 | Factoring |
| Ijarah muntahiyah bittamlik | 128.689.278 | 127.768.799 | Ijarah muntahiyah bittamlik |
| Penerimaan premi asuransi | 14.314.830 | 20.268.565 | Insurance premiums |
| Sewa operasi | - | 95.100 | Operating lease |
| Pendapatan bunga | 871.342 | 297.405 | Interest income |
| Piutang yang diambil-alih | 9.667.945 | 16.563.228 | Claims from collateral |
| Pendapatan lain-lain | - | 244.630 | Other income |
| Jumlah penerimaan kas | <u>1.051.412.546</u> | <u>960.561.078</u> | Total cash receipts |
| Pengeluaran kas untuk: | | | Cash disbursements for: |
| Sewa pembiayaan | (503.762.498) | (509.730.261) | Finance lease |
| Pembiayaan multiguna | (45.530.919) | (6.715.594) | Multipurpose financing |
| Tagihan anjak piutang | (7.057.917) | (11.240.000) | Factoring |
| Ijarah muntahiyah bittamlik | (41.428.863) | (149.375.259) | Ijarah muntahiyah bittamlik |
| Beban keuangan | (95.428.955) | (118.351.027) | Finance charges |
| Beban usaha | (39.340.525) | (40.735.394) | Operating expenses |
| Premi asuransi | (14.774.428) | (22.112.218) | Insurance premiums |
| Beban lain-lain | (3.848.404) | (8.261) | Others |
| Jumlah pengeluaran kas | <u>(751.172.509)</u> | <u>(858.268.014)</u> | Total cash disbursements |
| Kas diperoleh dari operasi | 300.240.037 | 102.293.064 | Net cash generated from operations |
| Pembayaran pajak penghasilan | (11.802.260) | (7.949.515) | Payment of income tax |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | <u>288.437.777</u> | <u>94.343.549</u> | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil penjualan aset untuk disewakan | - | 129.000 | Proceeds from sale of assets for lease |
| Hasil penjualan aset tetap | 9.120 | 157.000 | Proceeds from sale of property and equipment |
| Perolehan aset tetap | (850.842) | (222.552) | Acquisitions of property and equipment |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | <u>(841.722)</u> | <u>63.448</u> | Net Cash Provided (Used in) by Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pencairan pinjaman | 340.069.238 | 425.836.933 | Proceeds from loan availment |
| Pembayaran pinjaman | (603.648.157) | (573.616.313) | Payments of loans |
| Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka menengah | - | 148.350.000 | Proceeds from issuance of medium term notes |
| Pembayaran surat utang jangka menengah | (47.403.371) | (59.307.547) | Payments of medium term notes |
| Pembayaran dividen kas | (7.557.900) | (6.478.200) | Dividends paid |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | <u>(318.540.190)</u> | <u>(65.215.127)</u> | Net Cash Used in Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | <u>(30.944.135)</u> | <u>29.191.870</u> | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | <u>42.841.681</u> | <u>13.580.028</u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | 268.933 | 69.783 | Effect of foreign exchange rate changes |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | <u><u>12.166.479</u></u> | <u><u>42.841.681</u></u> | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR |

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26 Jakarta yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, dan Pekanbaru.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk (“the Company”), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company’s name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 125 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta concerning changes in tenure of members of the Board of Directors and Sharia Supervisory Board. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 dated June 17, 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of the Company’s activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

The Company’s Head Office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta which is also the Operating Head Office. The Company have branch office in Surabaya, and representative office in Semarang, Balikpapan, and Pekanbaru.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | | |
|----------------------|---|---|
| Presiden Komisaris | : | Lisjanto Tjiptobiantoro |
| Komisaris | : | Sng Chiew Huat |
| Komisaris Independen | : | Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto |

Direksi

| | | |
|---------------------|---|-----------------------|
| Presiden Direktur | : | Bernard Thien Ted Nam |
| Direktur Independen | : | Tjahja Wibisono |
| Direktur | : | Ester Gunawan |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Dwi Indriyanie dan Yesy Anggraini BR Ginting.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the Company's 1,079,700,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 124 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

| | |
|---|--------------------------|
| : | President Commissioner |
| : | Commissioner |
| : | Independent Commissioner |

Board of Directors

| | |
|---|----------------------|
| : | President Director |
| : | Independent Director |
| : | Directors |

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's Internal Audit Chairman is Oktavianus Mesepi. The corporate secretary as of December 31, 2019 and 2018 is Dwi Indriyanie and Yesy Anggraini BR Ginting.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Anggota Dewan Pengawas Syariah adalah DR. Jaenal Effendi, S.Ag,MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan tahun 2019 dan 2018 Perusahaan (tidak diaudit) adalah 75 dan 79.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2020. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently OJK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

As of December 31, 2019 and 2018, the Member of Sharia Supervisory Board is DR. Jaenal Effendi, S.Ag,MA.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) in 2019 and 2018 75 and 79.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on March 12, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| | (Rupiah penuh)/ (in full Rupiah) | (Rupiah penuh)/ (in full Rupiah) | |
| Dolar Amerika Serikat | 13.901 | 14.481 | United States (U.S) Dollar |

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini mencakup surat-surat berharga dan aset lain-lain (aset derivatif).

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to held to maturity (HTM) investments and available for sale (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2019 and 2018, the marketable securities and other assets (derivative assets) are included in this category.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan multiguna, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

As of December 31, 2019 and 2018, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, loans received, medium term notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

The Company only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values and any changes in fair values are recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivable. Finance lease receivable consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

h. Akuntansi Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

h. Accounting for Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman multiguna dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

For joint financing cooperation and channelling agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For channelling agreements (with recourse), multipurpose financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

| | Tahun/ Years | |
|------------------|-----------------|------------------|
| Bangunan | 20 | Building |
| Peralatan kantor | 4 - 8 | Office equipment |
| Kendaraan | 8 | Vehicles |

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang Dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan multiguna terkait piutang pembiayaan investasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan investasi direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is the carrying value of related investment lease receivable deducted for impairment in market value of the collateral. Investment lease receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty asset is recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measures tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

u. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

x. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|--------------------|--|
| Aset Keuangan | | | Financial Assets |
| Kas dan setara kas | 12.166.479 | 42.841.681 | Cash and cash equivalents |
| Piutang pembiayaan multiguna - bersih | 9.642.291 | 57.526.588 | Multipurpose financing receivables - net |
| Tagihan anjak piutang | 1.491.400 | 4.193.000 | Factoring receivables |
| Piutang lain-lain | 4.960.381 | 1.379.301 | Other accounts receivable |
| Aset lain-lain | | | Other assets |
| Kas di bank yang dibatasi pencairannya | 6.437.315 | 4.289.716 | Restricted cash in banks |
| Simpanan jaminan | 350.216 | 196.797 | Security deposits |
| Jumlah Aset Keuangan | <u>35.048.082</u> | <u>110.427.083</u> | Total Financial Assets |

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Lease Commitments

Operating lease – the Company as lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease – the Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Estimated Useful Lives of, Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment properties, property and equipment and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties, property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying values of these assets follows:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------|
| Properti investasi (Catatan 10) | 10.514.839 | 10.667.298 | Investment properties (Note 10) |
| Aset tetap (Catatan 11) | 9.230.424 | 9.375.944 | Property and equipment (Note 11) |
| Aset untuk disewakan (Catatan 12) | 180.549 | 240.732 | Assets for lease (Note 12) |
| Jumlah | <u>19.925.812</u> | <u>20.283.974</u> | Total |

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 4.837.512 dan Rp 3.496.394 (Catatan 29).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 1.209.378 dan Rp 874.098 (Catatan 30).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2019 and 2018 long-term employee benefits liability amounted to Rp 4,837,512 and 3,496,394, respectively (Note 29).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets amounted to Rp 1,209,378 and Rp 874,098, respectively (Note 30).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------|
| Properti investasi (Catatan 10) | 10.514.839 | 10.667.298 | Investment properties (Note 10) |
| Aset tetap (Catatan 11) | 9.230.424 | 9.375.944 | Property and equipment (Note 11) |
| Aset untuk disewakan (Catatan 12) | 180.549 | 240.732 | Assets for lease (Note 12) |
| Jumlah | <u>19.925.812</u> | <u>20.283.974</u> | Total |

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 follows:

4. Kas dan Setara Kas

| | 2019 | 2018 |
|---|-------------------|------------------|
| Kas | | |
| Rupiah | <u>18.000</u> | <u>18.000</u> |
| Bank - Pihak ketiga | | |
| Rupiah | | |
| PT Bank JTrust Indonesia Tbk | 3.861.838 | 199.174 |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | 1.496.325 | 335.412 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 1.435.592 | 2.079.232 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1.021.536 | 74.619 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 632.183 | 3.603.194 |
| PT Bank Ganesha Tbk | 563.892 | 333.122 |
| PT Bank Sinarmas Tbk | 330.252 | 473.601 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah | 248.247 | 3.479 |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 209.141 | 466.523 |
| PT Bank Harda Internasional Tbk | 142.922 | - |
| PT Bank BCA Syariah | 89.373 | 89.063 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 72.363 | 11.057 |
| PT Bank BTPN Tbk | 47.597 | - |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 33.962 | 17.567 |
| PT Bank Syariah Mandiri | 29.188 | 55.607 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah | 19.978 | 78.850 |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 9.685 | 9.865 |
| PT Bank ICBC Indonesia | 7.094 | 7.120 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 5.255 | 166.537 |
| PT Bank BNI Syariah | 4.237 | 4.237 |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | 3.010 | 995 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 2.466 | 3.238 |
| Jumlah | <u>10.266.136</u> | <u>8.012.492</u> |

4. Cash and Cash Equivalents

| | |
|---|--|
| Cash on hand | |
| Rupiah | |
| Cash in banks - Third parties | |
| Rupiah | |
| PT Bank JTrust Indonesia Tbk | |
| PT Bank Maybank Syariah Indonesia | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | |
| PT Bank Central Asia Tbk | |
| PT Bank Ganesha Tbk | |
| PT Bank Sinarmas Tbk | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit | |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | |
| PT Bank Harda Internasional Tbk | |
| PT Bank BCA Syariah | |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | |
| PT Bank BTPN Tbk | |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | |
| PT Bank Syariah Mandiri | |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Sharia Business Unit | |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | |
| PT Bank ICBC Indonesia | |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | |
| PT Bank BNI Syariah | |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | |
| Subtotal | |

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | 2018 | |
|---|-------------------|-------------------|---|
| Bank - Pihak ketiga | | | Cash in banks - Third parties |
| Dolar Amerika Serikat (Catatan 37) | | | U.S. Dollar (Note 37) |
| PT Bank Sinarmas Tbk | 1.194.964 | 5.414.640 | PT Bank Sinarmas Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 353.187 | 385.633 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | 288.103 | - | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 46.089 | 48.916 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| Jumlah | <u>1.882.343</u> | <u>5.849.189</u> | Subtotal |
| Jumlah - Bank | <u>12.148.479</u> | <u>13.861.681</u> | Total - Cash in banks |
| Deposito <i>on call</i> - Pihak ketiga | | | On call deposit - Third parties |
| Dolar Amerika Serikat (Catatan 37) | | | U.S. Dollar (Note 37) |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk | - | 28.962.000 | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| Jumlah | <u>12.166.479</u> | <u>42.841.681</u> | Total |
| Suku bunga rata-rata per tahun deposito <i>on call</i> | | | Average interest rates per annum on call deposit |
| Dolar Amerika Serikat | - | 3,50% | U.S. Dollar |

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|------------------|------------------|
| PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (91.500 saham tahun 2019 dan nihil saham tahun 2018) | 704.550 | - |
| PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham) | 666.540 | 607.028 |
| Perusahaan Gas Negara Tbk (95.000 saham tahun 2019 dan nihil saham tahun 2018) | 206.150 | - |
| PT Petrosea Tbk (100.000 saham) | 160.500 | 178.500 |
| PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham) | 122.081 | 111.722 |
| PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham) | 84.056 | 111.153 |
| PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham) | 65.887 | 65.887 |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (nihil saham tahun 2019 dan 56.000 saham tahun 2018) | - | 644.000 |
| Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu) | <u>13</u> | <u>13</u> |
| Jumlah | <u>2.009.777</u> | <u>1.718.303</u> |

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan berdasarkan harga pasar surat berharga pada tanggal 31 Desember 2019 dan 28 Desember 2018. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 42.069 tahun 2019 dan Rp 156.821 tahun 2018 yang disajikan pada akun Pendapatan lain-lain (Catatan 26).

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of the following investment in shares of third parties denominated in Rupiah and measured at fair value:

| | 2019 | 2018 |
|---|------------------|------------------|
| PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (91,500 shares in 2019 and nil shares in 2018) | 704.550 | - |
| PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793,500 shares) | 666.540 | 607.028 |
| Perusahaan Gas Negara Tbk (95,000 shares in 2019 and nil shares in 2018) | 206.150 | - |
| PT Petrosea Tbk (100,000 shares) | 160.500 | 178.500 |
| PT Timah (Persero) Tbk (147,977 shares) | 122.081 | 111.722 |
| PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276,500 shares) | 84.056 | 111.153 |
| PT Bumi Serpong Damai Tbk (52,500 shares) | 65.887 | 65.887 |
| PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (nil shares in 2019 and 56,000 shares in 2018) | - | 644.000 |
| Others (less than Rp 100 thousand each) | <u>13</u> | <u>13</u> |
| Total | <u>2.009.777</u> | <u>1.718.303</u> |

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2019 and December 28, 2018. Unrealized gain on change in fair values of these marketable securities held for trading amounting to Rp 42.069 in 2019 and Rp 156,821 in 2018 is presented as Other revenues (Notes 26).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

6. Finance Lease Receivables

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|------------------------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| Piutang sewa pembiayaan - kotor | | | Gross finance lease receivable |
| Pihak berelasi (Catatan 33) | | | Related parties (Note 33) |
| Rupiah | - | 159.182 | Rupiah |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Rupiah | 1.085.524.049 | 1.203.000.202 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat (Catatan 37) | 70.372.902 | 66.492.292 | U.S Dollar (Note 37) |
| Jumlah | <u>1.155.896.951</u> | <u>1.269.492.494</u> | Subtotal |
| Jumlah | 1.155.896.951 | 1.269.651.676 | Total |
| Nilai residu yang dijamin | 667.082.899 | 829.594.164 | Guaranteed residual value |
| Penghasilan pembiayaan tanggungan | (195.704.873) | (209.728.545) | Unearned lease income |
| Simpanan jaminan | <u>(667.082.899)</u> | <u>(829.594.164)</u> | Security deposits |
| Jumlah | 960.192.078 | 1.059.923.131 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(17.347.083)</u> | <u>(22.520.204)</u> | Allowance for impairment |
| Jumlah - Bersih | <u><u>942.844.995</u></u> | <u><u>1.037.402.927</u></u> | Total - Net |
| Suku bunga rata-rata per tahun | | | Average interest rates per annum |
| Rupiah | 15,74% | 16,38% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 8,50% | 9,07% | U.S Dollar |

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|--|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| Kurang dari atau sama dengan 1 tahun | 522.203.798 | 547.221.098 | Less than or equal to 1 year |
| Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun | 357.270.236 | 376.125.702 | More than 1 year until 2 years |
| Lebih dari 2 tahun | <u>276.422.917</u> | <u>346.304.876</u> | More than 2 years |
| Jumlah | <u><u>1.155.896.951</u></u> | <u><u>1.269.651.676</u></u> | Total |

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pihak berelasi (Catatan 33) | | | Related parties (Note 33) |
| Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | - | 159.182 | Not past due and unimpaired |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | 1.108.166.587 | 1.218.890.963 | Not past due and unimpaired |
| Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai | | | Past due but not impaired |
| 1 - 30 hari | 5.040.304 | 4.307.004 | 1 - 30 days |
| 31 - 60 hari | 5.875.922 | 5.459.068 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 4.156.956 | 3.085.605 | 61 - 90 days |
| 91 - 120 hari | 1.641.241 | 1.017.661 | 91 - 120 days |
| Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai | 31.015.941 | 36.732.193 | Past due and impaired |
| Jumlah | <u>1.155.896.951</u> | <u>1.269.492.494</u> | Subtotal |
| Jumlah | <u><u>1.155.896.951</u></u> | <u><u>1.269.651.676</u></u> | Total |

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|-------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 22.520.204 | 17.066.916 | Balance at beginning of the year |
| Penambahan | 844.448 | 19.500.000 | Provisions |
| Penghapusan | <u>(6.017.569)</u> | <u>(14.046.712)</u> | Write-off |
| Saldo akhir tahun | <u><u>17.347.083</u></u> | <u><u>22.520.204</u></u> | Balance at end of the year |

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of finance lease receivables, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------|
| Alat berat | 484.713.125 | 543.287.456 | Heavy equipment |
| Mesin | 251.421.419 | 271.882.096 | Machine |
| Tanah dan Bangunan | 207.781.920 | 264.295.768 | Land and Building |
| Kendaraan | 109.992.615 | 116.047.204 | Vehicles |
| Kapal | 90.677.298 | 72.044.455 | Boat |
| Lainnya | <u>11.310.574</u> | <u>2.094.697</u> | Others |
| Jumlah | <u><u>1.155.896.951</u></u> | <u><u>1.269.651.676</u></u> | Total |

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 859.769.046.360 dan Rp 1.224.777.318 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

Finance lease receivables amounting to Rp 859,769,046,360 and Rp 1,224,777,318 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 16 and 18).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

7. Multipurpose Financing Receivables

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|-------------------------|--------------------------|--|
| Piutang pembiayaan multiguna - kotor Pihak ketiga | | | Multipurpose financing receivables Third parties |
| Rupiah | 12.330.779 | 67.011.462 | Rupiah |
| Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui | <u>(2.378.237)</u> | <u>(9.156.675)</u> | Unearned multipurpose financing income |
| Jumlah - bersih | 9.952.542 | 57.854.787 | Total - Net |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | <u>(310.251)</u> | <u>(328.199)</u> | Allowance for impairment |
| Jumlah - Bersih | <u><u>9.642.291</u></u> | <u><u>57.526.588</u></u> | Total - Net |
| Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah | 16,23% | 16,85% | Average interest rates per annum Rupiah |

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

As of December 31, 2019 and 2018, all sources of financing of multipurpose financing receivables are directly from the Company.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of multipurpose financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| Kurang dari atau sama dengan 1 tahun | 5.046.285 | 38.915.709 | Less than or equal to 1 year |
| Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun | 4.751.281 | 21.491.221 | More than 1 year until 2 years |
| Lebih dari 2 tahun | <u>2.533.213</u> | <u>6.604.532</u> | More than 2 years |
| Jumlah | <u><u>12.330.779</u></u> | <u><u>67.011.462</u></u> | Total |

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 328.199 | 367.026 | Balance at beginning of the year |
| Penambahan | 1.500.000 | - | Provisions |
| Penghapusan | <u>(1.517.948)</u> | <u>(38.827)</u> | Write-off |
| Saldo akhir tahun | <u><u>310.251</u></u> | <u><u>328.199</u></u> | Balance at end of the year |

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan multiguna, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of multipurpose financing receivables, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang pembiayaan multiguna yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no multipurpose financing receivables pledged as collateral by the Company.

8. Tagihan Anjak Piutang

8. Factoring Receivables

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|--|-------------------------|-------------------------|--|
| Pihak ketiga Rupiah | 1.491.400 | 4.200.000 | Third parties Rupiah |
| Pendapatan anjak piutang tanggungan | <u>-</u> | <u>(7.000)</u> | Deferred factoring income |
| Jumlah - Bersih | <u><u>1.491.400</u></u> | <u><u>4.193.000</u></u> | Net |
| Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah | 17,00% | 16,00% | Average interest rates per annum Rupiah |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for impairment was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

9. Other Accounts Receivable - Third Parties

| | 2019 | 2018 | |
|------------------|------------------|------------------|--------------------|
| Piutang karyawan | 121.830 | 61.683 | Loans to employees |
| Lain-lain | 988.551 | 1.317.618 | Others |
| Jumlah | <u>1.110.381</u> | <u>1.379.301</u> | Total |

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. Properti Investasi

10. Investment Properties

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-----------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Tanah | 702.000 | - | - | 702.000 | Land |
| Bangunan | 11.249.182 | 410.000 | - | 11.659.182 | Building |
| Jumlah | 11.951.182 | <u>410.000</u> | <u>-</u> | 12.361.182 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan | 1.283.884 | 562.459 | - | 1.846.343 | Building |
| Nilai Tercatat | <u>10.667.298</u> | | | <u>10.514.839</u> | Net Book Value |

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018 | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|-----------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Tanah | 702.000 | - | - | 702.000 | Land |
| Bangunan | 11.249.182 | - | - | 11.249.182 | Building |
| Jumlah | 11.951.182 | - | - | 11.951.182 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan | 721.425 | 562.459 | - | 1.283.884 | Building |
| Nilai Tercatat | 11.229.757 | | | 10.667.298 | Net Book Value |

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

| | Lokasi/ Location | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 |
|---|--------------------------|--|--|
| Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2 | Cibubur, Jakarta | 1.369.000 | 1.369.000 |
| Tanah seluas 540 m2 | Cikarang, Bekasi | 702.000 | 702.000 |
| Ruang perkantoran seluas 214,05 m2 | APL Tower, Jakarta | 9.880.182 | 9.880.182 |
| Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2 | Banjar baru, Banjarmasin | - | 410.000 |
| Jumlah | | 11.951.182 | 12.361.182 |

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 12.200.000 dan Rp 12.500.000.

The fair value of the investment properties based on estimate of management as of December 31, 2019 and 2018 amounted Rp 12,200,000 and Rp 12,500,000, respectively.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Tanah | 1.753.590 | - | - | 1.753.590 | Land |
| Bangunan | 7.671.610 | - | - | 7.671.610 | Building |
| Peralatan kantor | 4.628.633 | 819.794 | (53.578) | 5.394.849 | Office equipment |
| Kendaraan | 6.127.202 | 31.048 | (26.100) | 6.132.150 | Vehicles |
| Jumlah | 20.181.035 | 850.842 | (79.678) | 20.952.199 | Total |

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-----------------------|---|--------------------------|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan | 1.361.809 | 383.581 | - | 1.745.390 | Building |
| Peralatan kantor | 3.782.211 | 484.868 | (53.578) | 4.213.501 | Office equipment |
| Kendaraan | 5.661.071 | 122.210 | (20.397) | 5.762.884 | Vehicles |
| Jumlah | 10.805.091 | 990.659 | (73.975) | 11.721.775 | Total |
| Nilai Tercatat | 9.375.944 | | | 9.230.424 | Net Book Value |
| | | | | | |
| | Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018 | | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Tanah | 1.753.590 | - | - | 1.753.590 | Land |
| Bangunan | 7.671.610 | - | - | 7.671.610 | Building |
| Peralatan kantor | 4.406.081 | 222.552 | - | 4.628.633 | Office equipment |
| Kendaraan | 6.364.446 | - | (237.244) | 6.127.202 | Vehicles |
| Jumlah | 20.195.727 | 222.552 | (237.244) | 20.181.035 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Bangunan | 978.228 | 383.581 | - | 1.361.809 | Building |
| Peralatan kantor | 3.339.318 | 442.893 | - | 3.782.211 | Office equipment |
| Kendaraan | 5.727.918 | 170.397 | (237.244) | 5.661.071 | Vehicles |
| Jumlah | 10.045.464 | 996.871 | (237.244) | 10.805.091 | Total |
| Nilai Tercatat | 10.150.263 | | | 9.375.944 | Net Book Value |

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

| | 2019 | 2018 | |
|---------------------------------|-------|---------|--|
| Harga jual | 9.120 | 157.000 | Selling price |
| Nilai tercatat | 5.703 | - | Net book value |
| Keuntungan penjualan aset tetap | 3.417 | 157.000 | Gain on sale of property and equipment |

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 7.279.619 dan Rp 7.357.761.

As of December 31, 2019 and 2018, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 7,279,619 and Rp 7,357,761, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Aset untuk Disewakan

12. Assets for Lease

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|------------------------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: Kendaraan | 830.000 | - | - | 830.000 | At cost: Vehicles |
| Akumulasi penyusutan: Kendaraan | 589.268 | 60.183 | - | 649.451 | Accumulated depreciation: Vehicles |
| Nilai Tercatat | 240.732 | | | 180.549 | Net Book Value |
| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018 | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan: Kendaraan | 1.627.645 | - | (797.645) | 830.000 | At cost: Vehicles |
| Akumulasi penyusutan: Kendaraan | 929.859 | 146.657 | (487.248) | 589.268 | Accumulated depreciation: Vehicles |
| Nilai Tercatat | 697.786 | | | 240.732 | Net Book Value |

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Pada tahun 2018, kendaraan untuk disewakan dengan nilai buku sebesar Rp 142.898 telah mengalami kerusakan. Perusahaan telah menerima kompensasi dari perusahaan asuransi dengan nilai klaim asuransi atas kendaraan sebesar Rp 241.368. Kelebihan hasil klaim asuransi atas nilai buku sebesar Rp 98.470 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan - lain-lain" pada laba rugi.

In 2018, vehicle for lease with book value amounting to Rp 142,898 has damaged. The Company has received the compensation from an insurance company on the vehicle amounting to Rp 241,368. The excess of proceeds from insurance claim over the book value amounting to Rp 98,470 is presented as part of "Revenues - others" in profit or loss.

Pengurangan tahun 2018 merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2018 pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

| | <u>2018</u> | |
|---|------------------------|----------------------------------|
| Harga jual | 129.000 | Selling price |
| Nilai tercatat | <u>167.499</u> | Net book value |
| Kerugian penjualan aset untuk disewakan | <u><u>(38.499)</u></u> | Loss on sale of assets for lease |

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada pihak ketiga, PT Asuransi Raksa Pratikara masing-masing sebesar Rp 500.000 dan Rp 575.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Assets for lease is insured with third parties, PT Asuransi Raksa Pratikara amounting to Rp 500,000 and Rp 575,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that there is no impairment in value of assets for lease as of December 31, 2019 and 2018.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

13. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, with details as follows:

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019 | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-----------------------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan | 558.715.413 | 43.349.500 | (111.530.381) | 490.534.532 | At cost |
| Akumulasi penyusutan | 256.747.894 | 161.366.080 | (110.415.917) | 307.698.057 | Accumulated depreciation |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 8.529.593 | - | (2.164.290) | 6.365.303 | Allowance for impairment loss |
| Jumlah | <u>265.277.487</u> | | | <u>314.063.360</u> | Total |
| Nilai Tercatat | <u>293.437.926</u> | | | <u>176.471.172</u> | Net Book Value |

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018 | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|-----------------------------------|-------------------------------|---|----------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| | | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | | |
| Biaya perolehan | 604.495.678 | 144.807.077 | (190.587.342) | 558.715.413 | At cost |
| Akumulasi penyusutan | 260.258.590 | 184.379.086 | (187.889.782) | 256.747.894 | Accumulated depreciation |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 8.529.593 | - | - | 8.529.593 | Allowance for impairment loss |
| Jumlah | <u>268.788.183</u> | | | <u>265.277.487</u> | Total |
| Nilai Tercatat | <u>335.707.495</u> | | | <u>293.437.926</u> | Net Book Value |

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 161.366.080 dan Rp 184.379.086 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 161,366,080 in 2019 and Rp 184,379,086 in 2018 is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset ijarah muntahiyah bittamlik adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for ijarah muntahiyah bittamlik follows:

| | 2019 | 2018 | |
|-------------------|--------------------|------------------|----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 8.529.593 | 8.529.593 | Balance at beginning of the year |
| Penghapusan | <u>(2.164.290)</u> | <u>-</u> | Write-off |
| Saldo akhir tahun | <u>6.365.303</u> | <u>8.529.593</u> | Balance at end of the year |

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 501.671.235 pada tanggal 31 Desember 2019 serta Rp 450.757.895 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 31 Desember 2018.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 501,671,235 and as of December 31, 2019 and Rp 450,757,895 and US\$ 27,106,822 as of December 31, 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 18).

As of December 31, 2019 and 2018, assets for IMBT were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 18).

Sebagian aset IMBT merupakan penerusan pinjaman dari PT SMFL Leasing Indonesia (Catatan 21).

Some of IMBT assets consist of channelling from PT SMFL Leasing Indonesia (Note 21).

14. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

14. Tax Amnesty Asset

On September 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 23, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 as a proof that tax amnesty has been granted.

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation consist of land amounting Rp 1,000,000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Tax amnesty asset amounting to Rp 1,000,000 was recognized and credited as part of additional paid-in capital under the "Equity section" of the statement of financial position.

15. Aset Lain-lain – Bersih

15. Other Assets – Net

| | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|-------------------|--|
| Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.826.964 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | 23.803.961 | 44.664.627 | Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 1,826,964 as of December 31, 2019 and 2018, |
| Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 18 dan 35) | 6.437.315 | 4.289.716 | Restricted cash in banks (Notes 18 and 35) |
| Uang muka pembelian aset tetap | 3.850.000 | - | Advance for purchase of property, and equipment |
| Aset derivatif (Catatan 35) | 205.470 | - | Derivative assets (Notes 35) |
| Simpanan jaminan | 350.216 | 196.797 | Security deposits |
| Jumlah - Bersih | <u>34.646.962</u> | <u>49.151.140</u> | Net |

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

| | 2019 | 2018 | |
|-------------------|---------------------|--------------------|----------------------------------|
| Saldo awal tahun | 1.826.964 | 500.000 | Balance at beginning of the year |
| Penambahan | 15.655.552 | 2.500.000 | Provisions |
| Penghapusan | <u>(15.655.552)</u> | <u>(1.173.036)</u> | Write-off |
| Saldo akhir tahun | <u>1.826.964</u> | <u>1.826.964</u> | Balance at end of the year |

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Restricted cash in banks

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 18) serta fasilitas *cross currency swap* dan *call spread option* yang diterima Perusahaan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Catatan 35).

The restricted cash in banks were placed in relation to loans received by the Company (Note 18) and cross currency swap and call spread option facilities received from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Note 35).

16. Surat Utang Jangka Menengah

16. Medium Term Notes

| | 2019 | 2018 | |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|---------------------------|
| Nilai nominal | 81.089.120 | 132.742.490 | Nominal value |
| Biaya emisi yang belum diamortisasi | <u>(76.412)</u> | <u>(180.228)</u> | Unamortized issuance cost |
| Jumlah | <u>81.012.708</u> | <u>132.562.262</u> | Net |

- a. Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan MTN III Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 5,15% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap 3 bulan selama 3 tahun.

MTN III ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

MTN III ini telah dilunasi pada tanggal 17 Oktober 2018.

- b. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes IV* (MTN IV) Tifa Finance tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2021, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap tiga (3) bulan selama tiga (3) tahun. Perusahaan menerbitkan MTN IV dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

- a. On October 13, 2014, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes III (MTN III) Year 2014 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matured on October 20, 2015. The Company issued MTN III for purpose of funding the Company's main activity which is finance lease.

This MTN has fixed interest rate at 5.15% per annum and paid on a quarterly basis.

On October 8, 2015 based on Notarial Deed No. 05 of Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, the Company has extended the term of MTN III from October 20, 2015 until October 20, 2018, with the equal quarterly installment in 3 years.

The MTN III is secured by the Company's finance lease receivables (Note 6).

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Bukopin Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 5 dated October 8, 2015 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

MTN III has been settled on October 17, 2018.

- b. On August 30, 2018, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes IV (MTN IV) Year 2018 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matures on September 10, 2021, payable in equal quarterly installment in three (3) years. The Company issued MTN IV for purpose of funding the Company's main activity which is finance lease.

This MTN has fixed interest rate at 6.25% per annum and paid on a quarterly basis.

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 30 Agustus 2018 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 51 dated August 30, 2018 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo MTN IV masing-masing sebesar US\$ 5.833.330 dan US\$ 9.166.666 (ekuivalen Rp 81.089.120 dan Rp 132.742.490).

As of December 31, 2019 and 2018, outstanding balance of MTN IV amounted to US\$ 5,833,330 and US\$ 9,166,666 (equivalent Rp 81,089,120 and Rp 132,742,490).

Dalam perjanjian penerbitan MTN III dan IV mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN III dan IV belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The MTN III and IV agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN III and IV payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with the covenants of those agreements.

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

| | 2019 | 2018 | |
|--------------------------------------|------------------|------------------|--------------------------------|
| Pajak penghasilan badan (Catatan 30) | 4.250.189 | 4.441.008 | Corporate income tax (Note 30) |
| Pajak penghasilan | | | Income taxes |
| Pasal 4(2) | 22.466 | 362.865 | Article 4(2) |
| Pasal 21 | 232.321 | 208.340 | Article 21 |
| Pasal 23 | 35.029 | 11.931 | Article 23 |
| Pasal 26 | 36.503 | 14.999 | Article 26 |
| Pasal 25 | - | 620.630 | Article 25 |
| Jumlah | <u>4.576.508</u> | <u>5.659.773</u> | Total |

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 220.788.026 | 193.252.138 |
| PT Bank Jtrust Indonesia Tbk | 99.705.316 | 224.248.177 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 67.944.327 | 53.805.832 |
| PT Bank BTPN Tbk | 49.404.043 | - |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 35.588.331 | 63.625.296 |
| Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia | 24.014.929 | 79.114.160 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | | |
| - Unit Usaha Syariah | 22.975.591 | 41.178.745 |
| PT Bank Ganesha Tbk | 19.667.360 | 31.003.856 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 14.284.958 | 31.443.540 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 13.626.778 | 80.185.295 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 12.920.083 | 37.441.525 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | | |
| - Unit Usaha Syariah | 6.436.122 | 19.450.607 |
| PT Bank Harda Internasional Tbk | 5.104.108 | - |
| PT Bank Syariah Mandiri | 311.378 | 9.406.849 |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | 153.168 | 4.216.570 |
| Jumlah | <u>592.924.518</u> | <u>868.372.590</u> |
| Dolar Amerika Serikat (Catatan 38) | | |
| Showa Leasing Co., Ltd | <u>22.592.762</u> | <u>10.267.865</u> |
| Jumlah | <u>615.517.280</u> | <u>878.640.455</u> |

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 1.890.764 dan Rp 2.724.763.

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-----------------------|-----------------|-----------------|
| Rupiah | 10,75% - 13,00% | 10,25% - 12,25% |
| Dolar Amerika Serikat | 5,00 - 6,25% | 5,00% |

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2015, sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

18. Loans Received

These represent credit facilities obtained from the following parties:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|
| Rupiah | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 193.252.138 | 193.252.138 |
| PT Bank Jtrust Indonesia Tbk | 224.248.177 | 224.248.177 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 53.805.832 | 53.805.832 |
| PT Bank BTPN Tbk | - | - |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 63.625.296 | 63.625.296 |
| Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia | 79.114.160 | 79.114.160 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | | |
| - Sharia Business Unit | 41.178.745 | 41.178.745 |
| PT Bank Ganesha Tbk | 31.003.856 | 31.003.856 |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk | 31.443.540 | 31.443.540 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 80.185.295 | 80.185.295 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 37.441.525 | 37.441.525 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk | | |
| - Sharia Business Unit | 19.450.607 | 19.450.607 |
| PT Bank Harda Internasional Tbk | - | - |
| PT Bank Syariah Mandiri | 9.406.849 | 9.406.849 |
| PT Bank Jabar Banten Syariah | 4.216.570 | 4.216.570 |
| Total | <u>868.372.590</u> | <u>868.372.590</u> |
| U.S. Dollar (Note 38) | | |
| Showa Leasing Co., Ltd | <u>10.267.865</u> | <u>10.267.865</u> |
| Total | <u>878.640.455</u> | <u>878.640.455</u> |

The outstanding loan balances as of December 31, 2019 and 2018 are net of unamortized transaction costs amounting to Rp 1,890,764 and Rp 2,724,763, respectively.

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> |
|------------|-----------------|-----------------|
| Rupiah | 10,75% - 13,00% | 10,25% - 12,25% |
| U.S Dollar | 5,00% | 5,00% |

a. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Installment Loan Facilities received by the Company from BCA consist of the following:

- In 2015, amounting to Rp 120,000,000 with a term of three (3) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.

- | | |
|--|---|
| <p>2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.</p> <p>3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.</p> <p>4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 150.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 13 Mei 2019.</p> <p>5. Pada tahun 2019, sebesar Rp 106.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.</p> <p>6. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2019, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (<i>revolving</i>) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun.</p> | <p>2. In 2016, amounting to Rp 50,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.</p> <p>3. In 2017, amounting to Rp 100,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and Rp 50,000,000 with a term of three (3) years and will be available for six (6) months.</p> <p>4. In 2018, amounting to Rp 150,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months and this facility had been extended until May 13, 2019.</p> <p>5. In 2019, amounting to Rp 106,000,000 with a term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months and Local Credit Facility amounting to Rp 20,000,000.</p> <p>6. Local credit facility In 2019, with a maximum amount of Rp 20,000,000 (<i>revolving</i>) with term of one (1) year.</p> |
|--|---|

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

The loan facilities from BCA are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 143.894.137 dan Rp 108.440.179 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Payment of loan principal amounted Rp 143,894,137 and Rp 108,440,179 in 2019 and 2018, respectively.

b. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

b. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

Fasilitas Kredit *Executing Multifinance* yang diterima Perusahaan dari Jtrust adalah sebagai berikut:

The Executing Multifinance Loan facilities received by the Company from JTrust consist of the following:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 100.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.</p> <p>2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 100.000.000 (<i>revolving</i>) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.</p> | <p>1. In 2015, amounting to Rp 100,000,000 (<i>non revolving</i>) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.</p> <p>2. In 2016, amounting to Rp 100,000,000 (<i>revolving</i>) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.</p> |
|---|---|

3. Pada tahun 2017, sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

4. Pada tahun 2018, sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

Fasilitas pinjaman dari JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 129.892.637 dan Rp 64.981.575 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 2.098.150 dan Rp 478.706 (Catatan 15).

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

2. Pada tanggal 9 Juli 2018, sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari CIMB dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 47.147.012 dan Rp 25.213.614 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

3. In 2017, amounting to Rp 50,000,000 (*revolving*) and Rp 50,000,000 (*non revolving*) with a term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

4. In 2018, amounting to Rp 100,000,000 (*revolving*) with a term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facilities from JTrust are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 129,892,637 and Rp 64,981,575 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from JTrust amounted to Rp 2,098,150 and Rp 478,706, respectively (Note 15).

c. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Special Loan Facilities (PTK) received by the Company from CIMB consist of the following:

1. On June 14, 2017, amounting to Rp 70,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

2. On July 9, 2018, amounting to Rp 70,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facility from CIMB is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 47,147,012 and Rp 25,213,614 in 2019 and 2018, respectively.

d. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Angsuran Berjangka (PAB) dengan BTPN dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (enam) 6 bulan.

Fasilitas pinjaman dari BTPN dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 3.595.356.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BTPN, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 45.640 (Catatan 15).

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Musyarakah dengan Muamalat dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 130.000.000 (*Non Revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Muamalat dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 28.036.965 dan Rp 28.944.895 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Muamalat, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 593.105 and Rp 451.926 (Catatan 15).

f. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor yang diterima Perusahaan dari LPEI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

d. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

On July 12, 2019, the Company signed a Term Loan Agreement with BTPN with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for six (6) months.

The loan facility from BTPN is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 3,595,356 in 2019.

As of December 31, 2019, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from BTPN amounted to Rp 45,640 (Note 15).

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

On April 17, 2017, the Company signed Musyarakah Financing Agreement with Muamalat with a maximum amount of facility of Rp 130,000,000 (*Non Revolving*) with a maximum term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facility from Muamalat is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 28,036,965 and Rp 28,944,895 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from Muamalat amounted to Rp 593,105 and Rp 451,926 (Note 15).

f. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

The Working Capital Export Loan Facilities received by the Company from LPEI consist of the following:

1. In 2015, amounting to Rp 150,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for nine (9) months.

2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Fasilitas pinjaman dari LPEI dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 55.281.847 dan Rp 104.728.603 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 270.902 dan Rp 939.777 (Catatan 15).

g. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah)

Fasilitas Perjanjian Tetap Khusus (PTK) yang diterima Perusahaan dari CIMB Niaga Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Juni 2017, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas PTK melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Musyarakah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 19.986.056 dan Rp 8.606.513 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 431.167 and Rp 45.709 (Catatan 15).

2. In 2016, amounting to Rp 150,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for nine (9) months and this facility had been extended until December 31, 2017.

The loan facilities from LPEI are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 55,281,847 and Rp 104,728,603 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from LPEI amounted to Rp 270,902 and Rp 939,777 respectively (Note 15).

g. PT Bank Cimb Niaga Tbk – Sharia Business Unit (CIMB Niaga Sharia)

The Special Loan Facilities (PTK) received by the Company from CIMB Niaga Sharia consist of the following:

1. On June 14, 2017, PTK facility through Murabahah Joint Financing Facility Agreement from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 30,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.
2. On July 9, 2018, PTK facility through Musyarakah Joint Financing Facility Agreement from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 30,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facilities from CIMB Niaga Sharia are secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 19,986,056 and Rp 8,606,513 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from CIMB Niaga Sharia amounted to Rp 431,167 and Rp 45,709 (Note 15).

h. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Short Term Loan pada tanggal 20 Januari 2017, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
2. *Fixed Loan Executing* pada tanggal 22 Januari 2018, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan.

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 23.353.257 dan Rp 13.913.185 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Fasilitas pinjaman dari Ganesha dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan enam (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Maybank dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 17.323.126 dan Rp 15.358.614 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas Kredit Modal Kerja yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

h. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

The loan facilities received by the Company from Ganesha consist of the following:

1. Short Term Loan on January 20, 2017, with a maximum amount of Rp 20,000,000 (*revolving*) with term of one (1) year and will be available term for twelve (12) months.
2. Fixed Loan Executing on January 22, 2018, with a maximum amount of Rp 25,000,000 (*non revolving*) with term of five (5) year and will be available term for three (3) months.

Payment of loan principal amounted to Rp 23,353,257 and Rp 13,913,185 in 2019 and 2018, respectively.

The loan facility from Ganesha is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

i. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

In 2016, the Company obtained Working Capital facility amounting to Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of six (6) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facilities from Maybank are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 17,323,126 and Rp 15,358,614 in 2019 and 2018, respectively.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Working Capital Loan Facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

1. In 2015, amounting to Rp 300,000,000 (*revolving*), with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

2. Pada tahun 2016, sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.
- Facilities pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 66.641.467 dan Rp 139.973.240 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.
- Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 401.776 dan Rp 8.849 (Catatan 15).
- k. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
- Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan Danamon dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.
- Fasilitas pinjaman dari Danamon dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 24.627.676 dan Rp 27.436.376 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.
- l. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon - Syariah)
- Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Mudharabah dengan Danamon – Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.
- Fasilitas pembiayaan dari Danamon - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).
- Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 13.037.331 dan Rp 12.221.491 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.
2. In 2016, amounting to Rp 300,000,000 (*revolving*), with a maximum term of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.
- The loan facilities from Mandiri are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 66,641,467 and Rp 139,973,240 in 2019 and 2018, respectively.
- As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 401,776 and Rp 8,849, respectively (Note 15).
- k. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
- On May 12, 2016, the Company signed a Installment Loan Agreement (KAB) with Danamon with a maximum amount of facility of Rp 50,000,000 (*revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.
- The loan facility from Danamon is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).
- Payment of loan principal amounted to Rp 24,627,676 and Rp 27,436,376 in 2019 and 2018, respectively.
- l. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Sharia Business Unit (Danamon - Sharia)
- On May 16, 2016, the Company signed Mudharabah Financing Agreement with Danamon – Sharia with a maximum amount of facility Rp 25,000,000 (*revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months and most recently been extended until August 10, 2018.
- The financing facility from Danamon - Sharia is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).
- Payment of loan principal amounted to Rp 13,037,331 and Rp 12,221,491 in 2019 and 2018, respectively.

m. PT Bank Harda Internasional (Harda)

Pada tanggal 21 Februari 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Aksep Menurun (PAM) dengan Harda dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama (tiga) 3 bulan.

Fasilitas pinjaman dari Harda dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 4.873.818.

n. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 2016, Fasilitas Mudharabah *Channelling (non revolving)* dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 85.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BSM dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 9.095.471 dan Rp 15.117.764 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 210.992 dan Rp 45.511 (Catatan 15).

o. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB – Syariah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja (Mudharabah *Executing*) dengan BJB Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BJB - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

m. PT Bank Harda Internasional (Harda)

On February 21, 2019, the Company signed a Perjanjian Pinjaman Aksep Menurun (PAM) with Harda with a maximum amount of facility Rp 10,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for three (3) months.

The loan facility from Harda is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 4,873,818 in 2019.

n. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

In 2016, Mudharabah Channeling Facility amounting to Rp 85,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facilities from BSM are secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 9,095,471 and Rp 15,117,764 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 210,992 and Rp 45,511 respectively (Note 15).

o. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB – Syariah)

On December 22, 2016, the Company signed a Working Capital Facility Agreement (Mudharabah *Executing*) with BJB Syariah with a maximum amount facility of Rp 25,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for six (6) months.

The financing facility from BJB - Syariah is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.072.382 dan 4.285.811 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 385.583 dan Rp 319.238 (Catatan 15).

p. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tahun 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Sinarmas sebesar Rp 3.000.000. Pada tanggal 6 Januari 2017, Bank Sinarmas telah meningkatkan fasilitas PRK menjadi Rp 10.000.000 dengan jatuh tempo terakhir 17 Januari 2021.

Fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

q. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Murabahah (PMK) BCA Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 45.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan.

r. Showa Leasing Co., Ltd (Showa)

1. Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Showa dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.017.669 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.

2. Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Showa dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 1.800.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga puluh tiga (33) bulan.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar US\$ 407.592 dan US\$ 305.694 (ekuivalen Rp 12.789.619 dan Rp 4.394.453).

Payment of loan principal amounted to Rp 4,072,382 and 4,285,811 in 2019 and 2018, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from BJB Syariah amounted to Rp 385,583 and Rp 319,238, respectively (Note 15).

p. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

In 2015, the Company obtained Overdraft Facility amounting to Rp 3,000,000 from Bank Sinarmas. On January 6, 2017, Bank Sinarmas increased the overdraft facility to Rp 10,000,000 with maturity date on January 17, 2021.

The loan facility from Bank Sinarmas is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been utilized.

q. PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

in 2018, the Company signed Murabahah Financing Facility Agreement with BCA Syariah with a maximum amount of facility Rp 45,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not yet been utilized.

r. Showa Leasing Co., Ltd (Showa)

1. On March 20, 2018, the Company signed a Loan Agreement with Showa with a maximum amount of facility US\$ 1,017,669 (*non revolving*) with a term of thirty three (33) months.

2. On April 23, 2019, the Company signed a Loan Agreement with Showa with a maximum amount of facility US\$ 1,800,000 (*non revolving*) with a term of thirty three (33) months.

Payment of loan principal amounted to US\$ 407,592 (equivalent Rp 12,789,619) in 2019 and US\$ 305,694 (equivalent Rp 4,394,453) 2018, respectively.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu yakni Rasio Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset paling rendah 40% dan *Gearing Ratio* paling tinggi 10 kali. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; transfer its assets; conduct liquidation, merger or acquisition; change the nature of its business; and requires certain financial ratios such as Financing to Asset Ratio to Total Assets at least 40% and maximum Gearing Ratio 10 times to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements of the loan agreements mentioned above.

19. Beban Akrual

19. Accrued Expenses

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|-------------------------|-------------------------|---|
| Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima | 2.272.066 | 3.083.784 | Profit sharing and Interest on loans received |
| Lain-lain | <u>1.953.146</u> | <u>1.294.169</u> | Others |
| Jumlah | <u><u>4.225.212</u></u> | <u><u>4.377.953</u></u> | Total |

20. Uang Muka Pelanggan

20. Advances from Customers

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|--------------------------|--------------------------|---|
| Uang muka fasilitas pembiayaan | 56.716.257 | 33.830.769 | Down payment for financing facility |
| Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi | 6.973.349 | 5.999.500 | Customer's deposit for payment of insurance premium |
| Titipan notaris | <u>453.210</u> | <u>560.235</u> | Notary fee |
| Jumlah | <u><u>64.142.816</u></u> | <u><u>40.390.504</u></u> | Total |

21. Liabilitas Lain-lain

21. Other Liabilities

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|------------------------------------|--------------------------|---------------------------|------------------------------|
| Liabilitas atas penerusan pinjaman | 45.286.481 | 98.126.759 | Payables on loan channelling |
| Lain-lain | <u>21.758.078</u> | <u>6.227.193</u> | Others |
| Jumlah | <u><u>67.044.559</u></u> | <u><u>104.353.952</u></u> | Total |

Liabilitas atas penerusan pinjaman merupakan liabilitas kepada PT SMFL Leasing Indonesia terkait pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan jangka waktu 3-5 tahun dan akan jatuh tempo pada Agustus 2021. Pengadaan barang modal ini kemudian diteruskan kepada nasabah melalui aset IMBT (Catatan 13).

Payables on loan channelling is liability to PT SMFL Leasing Indonesia in relation to procurement of capital goods with hire purchases scheme with term of 3-5 years and latest maturity is in August 2021. The procurement of capital goods is then forwarded to customers through IMBT assets (Note 13).

22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

22. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

| 31 Desember 2019/December 31, 2019 | | | | |
|--|---|---|--|-------------------|
| Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using: | | | | |
| Nilai Tercatat/ Carrying Values | Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1) | Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3) | |
| Aset yang diukur pada nilai wajar: | | | | |
| Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | | | | |
| Surat-surat berharga | 2.009.777 | 2.009.777 | - | - |
| Aset lain-lain - aset derivatif | 205.470 | - | 205.470 | - |
| Aset yang nilai wajarnya disajikan: | | | | |
| Piutang pembiayaan multiguna | 9.642.291 | - | 9.642.291 | - |
| Tagihan anjak piutang | 1.491.400 | - | 1.491.400 | - |
| Properti investasi | 10.514.839 | - | - | 12.200.000 |
| Aset tetap - Tanah dan bangunan | 8.063.391 | - | - | 14.500.000 |
| Aset lain-lain | | | | Other assets |
| Setoran jaminan | 350.216 | - | 346.714 | - |
| Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan: | | | | |
| Surat utang jangka menengah | 81.012.708 | - | 81.012.708 | - |
| Pinjaman diterima | 615.517.280 | - | 615.517.280 | - |
| Liabilitas lain-lain | | | | Other liabilities |
| Liabilitas atas penerusan pinjaman | 45.286.481 | - | 45.286.481 | - |
| 31 Desember 2018/December 31, 2018 | | | | |
| Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using: | | | | |
| Nilai Tercatat/ Carrying Values | Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1) | Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3) | |
| Aset yang diukur pada nilai wajar: | | | | |
| Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | | | | |
| Surat-surat berharga | 1.718.303 | 1.718.303 | - | - |
| Aset yang nilai wajarnya disajikan: | | | | |
| Piutang pembiayaan multiguna | 57.526.588 | - | 57.526.588 | - |
| Tagihan anjak piutang | 4.193.000 | - | 4.193.000 | - |
| Properti investasi | 10.667.298 | - | - | 12.500.000 |
| Aset tetap - Tanah dan bangunan | 8.063.391 | - | - | 14.800.000 |
| Aset lain-lain | | | | Other assets |
| Setoran jaminan | 196.797 | - | 195.640 | - |
| Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan: | | | | |
| Surat utang jangka menengah | 132.562.262 | - | 132.562.262 | - |
| Pinjaman diterima | 878.640.455 | - | 878.640.455 | - |
| Liabilitas lain-lain | | | | Other liabilities |
| Liabilitas atas penerusan pinjaman | 98.126.759 | - | 98.126.759 | - |

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi dan aset tetap – tanah dan bangunan diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property and property and equipment – land and building are estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar follows:

| Pemegang Saham | 2019 dan/and 2018 | | | Name of Stockholders |
|---|---|---|--|---------------------------------------|
| | Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Paid-up</i> | Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> | Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Paid-up Capital Stock</i> | |
| | | % | | |
| PT Dwi Satrya Utama | 416.884.000 | 38,61 | 41.688.400 | PT Dwi Satrya Utama |
| Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura | 384.816.000 | 35,64 | 38.481.600 | Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore |
| Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%) | 278.000.000 | 25,75 | 27.800.000 | Public (each less than 5%) |
| Jumlah | 1.079.700.000 | 100,00 | 107.970.000 | Total |

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|---------------------|---------------------|
| Jumlah utang | 696.529.988 | 1.011.202.717 |
| Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya) | <u>(18.603.794)</u> | <u>(45.131.397)</u> |
| Utang bersih | 677.926.194 | 966.071.320 |
| Jumlah ekuitas | <u>370.709.565</u> | <u>345.487.555</u> |
| Rasio utang terhadap modal | <u>183%</u> | <u>280%</u> |

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as total loans (including loans received and medium term notes) reduced by cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 follows:

| | 2019 | 2018 |
|--|---------------------|---------------------|
| Jumlah utang | 696.529.988 | 1.011.202.717 |
| Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya) | <u>(18.603.794)</u> | <u>(45.131.397)</u> |
| Utang bersih | 677.926.194 | 966.071.320 |
| Jumlah ekuitas | <u>370.709.565</u> | <u>345.487.555</u> |
| Rasio utang terhadap modal | <u>183%</u> | <u>280%</u> |

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

| | Saldo/ Balance |
|--|-------------------|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 | 4.460.874 |
| Tambahan modal disetor dari penerbitan saham | <u>5.580.000</u> |
| Jumlah | 10.040.874 |
| Biaya emisi saham | <u>(209.952)</u> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | <u>10.830.922</u> |

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

| | Saldo/ Balance |
|--|-------------------|
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 | 4.460.874 |
| Tambahan modal disetor dari penerbitan saham | <u>5.580.000</u> |
| Jumlah | 10.040.874 |
| Biaya emisi saham | <u>(209.952)</u> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 | <u>10.830.922</u> |

25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|-------------------------|----------------|----------------|------------------|
| Deposito <i>On call</i> | 642.189 | 129.038 | On call deposit |
| Jasa giro | 183.129 | 150.988 | Current accounts |
| Jumlah | <u>825.318</u> | <u>280.026</u> | Total |

25. Interest Income and Profit Sharing

26. Pendapatan Lain-lain

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|------------------|------------------|---|
| Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukkan | 5.019.154 | 20.000 | Collection of receivables previously written-off |
| Pendapatan sewa | 366.108 | 556.187 | Rental fee |
| Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5) | 88.094 | 156.821 | Unrealized gain on change in fair values of marketable securities held for trading (Note 5) |
| Keuntungan penjualan surat-surat berharga | 12.862 | 176.039 | Gain on sale of securities |
| Lain-lain | 501.199 | 1.049.804 | Others |
| Jumlah - Bersih | <u>5.987.417</u> | <u>1.958.851</u> | Net |

26. Other Revenues

27. Beban Bunga dan Bagi Hasil

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|-----------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| Pinjaman yang diterima | | | Loans received |
| Beban bunga | 76.572.953 | 96.023.069 | Interest expense |
| Bagi hasil | 11.001.533 | 15.894.926 | Profit sharing |
| Surat utang jangka menengah | 6.847.286 | 3.785.931 | Medium term notes |
| Jumlah | <u>94.421.772</u> | <u>115.703.926</u> | Total |

27. Interest and Profit Sharing Expenses

28. Beban Umum dan Administrasi

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| Gaji dan tunjangan | 23.887.136 | 22.933.883 | Salaries and employees' benefits |
| Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29) | 1.278.996 | 1.145.835 | Long-term employee benefits (Note 29) |
| Penagihan | 3.641.632 | 1.338.076 | Collection |
| Jasa profesional | 3.460.612 | 6.489.406 | Professional fees |
| Sewa | 2.934.534 | 2.974.361 | Rent |
| Administrasi bank | 1.729.519 | 1.615.845 | Bank administration |
| Penyusutan (Catatan 10, 11, dan 12) | 1.613.301 | 1.705.987 | Depreciation (Notes 10, 11, and 12) |
| Perjalanan dinas | 1.152.345 | 1.162.456 | Business travel |
| Komunikasi | 689.874 | 630.217 | Communication |
| Pemasaran | 436.686 | 602.601 | Marketing |
| Asuransi | 372.378 | 545.749 | Insurance |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 364.909 | 343.640 | Repairs and maintenance |
| Lain-lain | 2.085.287 | 2.067.236 | Others |
| Jumlah | <u>43.647.209</u> | <u>43.555.292</u> | Total |

28. General and Administrative Expenses

29. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 17 Februari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 65 karyawan dan 72 karyawan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|------------------|----------------|
| Biaya jasa kini | 990.014 | 929.127 |
| Biaya bunga neto | 288.982 | 216.708 |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi | 1.278.996 | 1.145.835 |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: | | |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain | 338.627 | (476.284) |
| Jumlah | <u>1.617.623</u> | <u>669.551</u> |

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|--|------------------|------------------|
| Saldo awal tahun | 3.496.394 | 2.907.885 |
| Biaya jasa kini | 990.014 | 929.127 |
| Biaya bunga | 288.982 | 216.708 |
| Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: | | |
| Perubahan asumsi aktuarial | 338.627 | (476.284) |
| Pembayaran imbalan | (276.505) | (81.042) |
| Saldo akhir tahun | <u>4.837.512</u> | <u>3.496.394</u> |

29. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated February 17, 2020.

Number of eligible employees is 65 and 72 in 2019 and 2018, respectively.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

| |
|--|
| Current service costs |
| Net interest expense |
| Components of defined benefit costs recognized in profit or loss |
| Remeasurement on the defined benefit liability: |
| Actuarial losses (gain) arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income |
| Total |

The current service cost, past service cost and interest cost are presented as part of general and administrative expenses (Note 28).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

| |
|---------------------------------------|
| Balance at the beginning of the year |
| Current service costs |
| Interest cost |
| Remeasurement loss (gain) |
| Actuarial losses (gain) arising from: |
| Changes in actuarial assumptions |
| Benefits paid |
| Balance at the end of the year |

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

| | 2019 | 2018 | |
|-----------------------|-----------|-----------|-------------------------------|
| Tingkat diskonto | 8,00% | 8,50% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 10,00% | 8,00% | Future salary increase |
| Usia pensiun normal | 55 | 55 | Normal retirement age (years) |
| Tabel mortalita | 100% TMI3 | 100% TMI3 | Mortality table |

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2019 and 2018 follows:

| | | 2019 | | | |
|--------------------------|-------|---|---|--|--------------------|
| | | Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability | | | |
| | | Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions | Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1,00% | | (443.508) | 524.357 | Discount rate |
| Tingkat pertumbuhan gaji | 1,00% | | 527.481 | (455.369) | Salary growth rate |
| | | 2018 | | | |
| | | Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability | | | |
| | | Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions | Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions | Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions | |
| Tingkat diskonto | 1,00% | | (301.890) | 354.116 | Discount rate |
| Tingkat pertumbuhan gaji | 1,00% | | 366.780 | (317.977) | Salary growth rate |

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Pajak Kini

a. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

| | 2019 | 2018 | |
|--|------------|------------|---|
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 43.774.068 | 37.068.150 | Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary difference: |
| Pembayaran imbalan kerja jangka panjang | (276.505) | (81.042) | Payment of long-term employee benefits |
| Beban imbalan kerja jangka panjang | 1.278.996 | 1.145.835 | Long - term employee benefit expense |
| Jumlah - bersih | 1.002.491 | 1.064.793 | Net |

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2019 | 2018 | |
|---|-------------------|-------------------|---|
| Perbedaan tetap: | | | Permanent difference: |
| Beban gaji dan tunjangan | 46.794 | 65.303 | Salaries and employees' benefits |
| Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial | (103.791) | 310.255 | Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial |
| Laba penjualan surat berharga | (12.862) | (176.039) | Gain on sale of marketable securities |
| Pendapatan bunga | (825.318) | (280.026) | Interest income |
| Keuntungan belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan | (42.069) | (156.821) | Unrealized gain on change in fair value of marketable securities held for trading |
| Pendapatan lain-lain | 123.932 | 95.249 | Other income |
| Jumlah - bersih | <u>(813.314)</u> | <u>(142.079)</u> | Net |
| Laba kena pajak | <u>43.963.245</u> | <u>37.990.864</u> | Taxable income |
| Taksiran beban pajak kini | <u>10.990.811</u> | <u>9.497.716</u> | Estimated current tax expense |
| Dikurangi pajak dibayar dimuka: | | | Less prepaid income taxes: |
| Pasal 23 | - | 1.902 | Article 23 |
| Pasal 25 | 6.740.622 | 5.054.806 | Article 25 |
| Jumlah | <u>6.740.622</u> | <u>5.056.708</u> | Subtotal |
| Taksiran utang pajak kini (Catatan 17) | <u>4.250.189</u> | <u>4.441.008</u> | Estimated current tax payable (Note 17) |

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2018 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets follows:

| | 2019 | | | | |
|------------------------------|---|------------------------------|--|--|-----------------------------|
| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | | | |
| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | |
| Imbalan kerja jangka panjang | <u>874.098</u> | <u>250.623</u> | <u>84.657</u> | <u>1.209.378</u> | Long-term employee benefits |
| | | | | | |
| | 2018 | | | | |
| | Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to | | | | |
| | 1 Januari 2018/ January 1, 2018 | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
| Imbalan kerja jangka panjang | <u>726.971</u> | <u>266.198</u> | <u>(119.071)</u> | <u>874.098</u> | Long-term employee benefits |

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan

A reconciliation between the total tax

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

| | <u>2019</u> | <u>2018</u> | |
|---|-------------------|------------------|--|
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | 43.774.068 | 37.068.150 | Profit before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income |
| Taksiran beban pajak kini | 10.943.517 | 9.267.037 | Estimated current tax expense |
| Beban gaji dan tunjangan | 11.699 | 16.326 | Salaries and employees' benefits |
| Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial | (25.948) | 77.563 | Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial |
| Keuntungan penjualan surat-surat berharga | (3.216) | (44.009) | Gain on sale of marketable securities |
| Pendapatan bunga | (206.329) | (70.006) | Interest income |
| Keuntungan belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan | (10.517) | (39.205) | Unrealized gain on change in fair value of marketable securities held for trading |
| Pendapatan lain-lain | 30.982 | 23.812 | Other income |
| Jumlah - bersih | <u>(203.329)</u> | <u>(35.519)</u> | Net |
| Jumlah beban pajak | <u>10.740.188</u> | <u>9.231.518</u> | Total tax expense |

31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2019, yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.557.900 atau Rp 7 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2019. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 7 Juni 2018, yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 dari Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2018. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2018.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2019.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal

31. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meeting held on May 24, 2019, as documented in Notarial Deed No. 24 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 7,557,900 or Rp 7 per share (in full Rupiah) for the year 2019. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2019.

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 7, 2018, as documented in Notarial Deed No. 24 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, Mkn, public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 6,478,200 or Rp 6 per share (in full Rupiah) for the year 2018. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2018.

General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on May 24, 2019, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2019, of Rp 50,000.

Based on the General Stockholders' Meetings

7 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2018.

held on June 7, 2018, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2018, of Rp 50,000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 400.000 dan Rp 350.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of general reserve amounted to Rp 400,000 and Rp 350,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

| | 2019 | 2018 |
|---|---------------|---------------|
| Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham | 33.033.880 | 27.836.632 |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan | 1.079.700.000 | 1.079.700.000 |
| Laba per saham (dalam Rupiah penuh) | 30,60 | 25,78 |

32. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

| | 2019 | 2018 |
|---|---------------|---------------|
| Profit for the year for computation of earnings per share | 33.033.880 | 27.836.632 |
| Weighted average number of shares outstanding during the year | 1.079.700.000 | 1.079.700.000 |
| Earnings per share (in full Rupiah) | 30,60 | 25,78 |

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| | Jumlah/Total | | Persentase terhadap Jumlah Aset/Percentage to Total Assets | |
|--|--------------|---------|--|------|
| | 2018 | 2018 | 2019 | 2018 |
| | | | % | % |
| Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) PT Naleda Boga Service | - | 159.182 | - | 0,01 |
| Biaya dibayar dimuka Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty | 195.078 | 186.701 | 0,02 | 0,01 |
| Aset lain-lain (Catatan 15) Simpanan jaminan PT Tifa Arum Realty | 178.128 | 178.128 | 0,01 | 0,01 |

33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, and PT Dwi Satrya Utama.

Transactions with Related Parties

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

| | Jumlah/ Total | | Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses | | |
|--|---------------|-----------|--|--------|---|
| | 2019 | 2018 | 2019 % | 2018 % | |
| Pendapatan | | | | | Revenues |
| Sewa pembiayaan | | | | | Finance lease |
| PT Naleda Boga Service | 12.999 | 34.518 | 0,01 | 0,02 | PT Naleda Boga Service |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 28) | | | | | General and administrative expenses (Note 28) |
| Sewa | | | | | Rent |
| PT Tifa Arum Realty | 1.161.082 | 1.302.180 | 2,66 | 2,99 | PT Tifa Arum Realty |
| Jasa profesional | | | | | Professional fees |
| PT Dwi Satrya Utama | 1.899.500 | 1.914.000 | 4,35 | 4,39 | PT Dwi Satrya Utama |
| | 3.060.582 | 3.216.180 | 7,01 | 7,38 | |

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu satu (1) tahun.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2020.
- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:
- b. The Company signed on office rent agreement with PT Tifa Arum Realty. The office rent term is valid for a period of one (1) year.
- c. The Company signed a management contract with PT Dwi Satrya Utama, where PT Dwi Satrya Utama was designated as a management consultant of the Company. The agreements have been extended several times, most recently until December 31, 2020.
- d. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years follows:

| | Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners | | | | |
|--------------------------------------|--|---------------|------|---------------|--|
| | % | 2019 | % | 2018 | |
| Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 100% | 8.311.673.388 | 100% | 8.036.231.880 | Salaries and other short-term benefits |
| Imbalan kerja jangka panjang | - | - | - | - | Long-term benefits |
| Jumlah | 100% | 8.311.673.388 | 100% | 8.036.231.880 | Total |

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Manajemen risiko kredit

1. Credit risk

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

- Prudence in granting credit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Manajemen penagihan

- Billing and collection management

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

- Pengawasan internal yang kuat

- Effective internal control

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

The Company has an independent audit department (Internal Control Unit), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (Standard Operating Procedure).

| | |
|---|---|
| <p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan <p>Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi sumber pendanaan <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lindung nilai posisi mata uang asing <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p> | <p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing <p>The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversification of sources of funding <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hedging foreign currency positions <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Management of interest rate mismatch <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p> |
|---|---|

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2019 and 2018:

| | 31 Desember 2019/December 31, 2019 | | | | |
|---------------------------------------|--|--|---|--------------------|--|
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i> | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i> | Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> | Jumlah/ Total | |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang | | | | | Loans and Receivable |
| Kas dan setara kas | 12.148.479 | - | - | 12.148.479 | Cash and cash equivalents |
| Piutang sewa pembiayaan - bersih | 902.031.988 | 14.761.375 | 26.051.632 | 942.844.995 | Finance lease receivables - net |
| Piutang pembiayaan multiguna - bersih | 9.642.291 | - | - | 9.642.291 | Multipurpose financing receivables - net |
| Tagihan anjak piutang | 1.491.400 | - | - | 1.491.400 | Factoring receivables |
| Piutang lain-lain | 4.960.381 | - | - | 4.960.381 | Others accounts receivable |
| Aset lain-lain | 6.787.531 | - | - | 6.787.531 | Other assets |
| Jumlah | <u>937.062.070</u> | <u>14.761.375</u> | <u>26.051.632</u> | <u>977.875.077</u> | Total |

| 31 Desember 2018/December 31, 2018 | | | | | |
|---------------------------------------|--|--|---|-------------------------|--|
| | Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i> | Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i> | Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang | | | | | Loans and Receivable |
| Kas dan setara kas | 42.823.681 | - | - | 42.823.681 | Cash and cash equivalents |
| Piutang sewa pembiayaan - bersih | 992.957.756 | 12.488.326 | 31.956.845 | 1.037.402.927 | Finance lease receivable - net |
| Piutang pembiayaan multiguna - bersih | 57.526.588 | - | - | 57.526.588 | Multipurpose financing receivables - net |
| Tagihan anjak piutang | 4.193.000 | - | - | 4.193.000 | Factoring receivables |
| Piutang lain-lain | 1.379.301 | - | - | 1.379.301 | Others accounts receivable |
| Aset lain-lain | 4.486.513 | - | - | 4.486.513 | Other assets |
| Jumlah | <u>1.103.366.839</u> | <u>12.488.326</u> | <u>31.956.845</u> | <u>1.147.812.010</u> | Total |

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan investasi dan surat utang jangka menengah, pinjaman diterima, dan liabilitas lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 2.356.998 dan Rp 3.128.016, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in investment lease, medium term notes, loan received, and other liabilities.

As of December 31, 2019 and 2018, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2019 and 2018 would have been Rp 2,356,998 and Rp 3,128,016, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses (gains) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's loan received (loans with floating interest rate) that are exposed to interest rate risk:

| | | 2019 | | | | |
|-------------------|------------------------|---|---|---|-------------------------|--------------------|
| | | Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i> | | | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| | | Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i> | Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i> | Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i> | | |
| Liabilitas | | | | | | Liabilities |
| | Pinjaman yang diterima | 24.040.983 | - | - | 24.040.983 | Loans received |
| | | 2018 | | | | |
| | | Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i> | | | Jumlah/ <i>Total</i> | |
| | | Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i> | Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i> | Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i> | | |
| Liabilitas | | | | | | Liabilities |
| | Pinjaman yang diterima | 55.281.847 | 24.040.983 | - | 79.322.830 | Loans received |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.460.456 dan Rp 6.532.914, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2019 and 2018 would have been Rp 4,460,456 and Rp 6,532,914, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

| | 2019 | | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| | <= 1 tahun/ <= 1 Year | 1-2 tahun/ 1-2 Years | 3-5 tahun/ 3-5 Years | Jumlah/ Total | Biaya transaksi/ Transaction Costs | Nilai Tercatat/ As Reported | |
| Liabilitas | | | | | | | Other financial liabilities |
| Pinjaman yang diterima | 392.808.901 | 168.586.635 | 56.012.508 | 617.408.044 | 1.890.764 | 615.517.280 | Loans received |
| Surat utang jangka menengah | 46.336.704 | 34.752.416 | - | 81.089.120 | 76.412 | 81.012.708 | Medium term notes |
| Beban akrual | 4.225.212 | - | - | 4.225.212 | - | 4.225.212 | Accrued expenses |
| Liabilitas lain-lain | 43.700.303 | 21.179.484 | 2.164.772 | 67.044.559 | - | 67.044.559 | Other Liabilities |
| Jumlah | 487.071.120 | 224.518.535 | 58.177.280 | 769.766.935 | 1.967.176 | 767.799.759 | Total |
| | 2018 | | | | | | |
| | <= 1 tahun/ <= 1 Year | 1-2 tahun/ 1-2 Years | 3-5 tahun/ 3-5 Years | Jumlah/ Total | Biaya transaksi/ Transaction Costs | Nilai Tercatat/ As Reported | |
| Liabilitas | | | | | | | Other financial liabilities |
| Pinjaman yang diterima | 493.693.256 | 364.139.230 | 23.532.732 | 881.365.218 | 2.724.763 | 878.640.455 | Loans received |
| Surat utang jangka menengah | 48.270.039 | 48.270.039 | 36.202.412 | 132.742.490 | 180.228 | 132.562.262 | Medium term notes |
| Beban akrual | 4.377.953 | - | - | 4.377.953 | - | 4.377.953 | Accrued expenses |
| Liabilitas lain-lain | 59.174.148 | 45.179.804 | - | 104.353.952 | - | 104.353.952 | Other Liabilities |
| Jumlah | 605.515.396 | 457.589.073 | 59.735.144 | 1.122.839.613 | 2.904.991 | 1.119.934.622 | Total |

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

35. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 9 Juli 2018, Perusahaan menerima fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar US\$ 10.000.000 untuk hedging atas eksposur mata uang asing dan suku bunga dari surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 16). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan kas di bank dibatasi pencairannya sebesar Rp 2.000.000 (Catatan 15).

- b. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan menerima fasilitas *Call Spread Option* (CSO) dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar US\$ 10.000.000 untuk hedging atas eksposur mata uang asing dan suku bunga dari surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 16). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan melakukan transaksi (CSO) hedging untuk MTN sebagai berikut:

- Pada tanggal 2 September 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 924.480 untuk harga *strike* Rp 14.200 – Rp 14.700.
- Pada tanggal 19 Desember 2019, dengan nilai nosional sebesar US\$ 911.459 untuk harga *strike* Rp 14.000 – Rp 14.700.

- c. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). Para pihak setuju bahwa maksud dari Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk memberi fasilitas pembiayaan kepada *lessee* yang direkomendasikan oleh Perusahaan dimana dana pembiayaan 90% berasal dari Verena.

Verena menyediakan fasilitas pembiayaan yang akan disalurkan kepada *lessee* melalui Perusahaan selaku agen dan kuasa dari Verena sebesar Rp 24.000.000 sampai dengan jumlah keseluruhan sebesar batas maksimum sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

35. Commitments and Agreements

- a. On July 9, 2018, the Company obtained Cross Currency Swap facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to US\$ 10,000,000 to hedge the exposures of foreign exchange and interest rate of Medium Term Note (MTN) issued by the Company (Note 16). This facility has a term of 36 months.

This facility is secured by restricted cash in bank amounted to Rp 2,000,000 (Note 15).

- b. On August 21, 2019, the Company obtained Call Spread Option facility from Bank Maybank Indonesia Tbk amounting to US\$ 10,000,000 to hedge the exposures of foreign exchange and interest rate of Medium Term Note (MTN) issued by the Company (Note 16). This facility has a term of 36 months. On December 31, 2019, has CSO transaction for hedging of MTN as follow:

- On September 2, 2019, with notional amount of US\$ 924,480 for strike price between Rp 14,200 – Rp 14,700.
- On December 19, 2019, with notional amount of US\$ 911,459 for strike price between Rp 14,000 – Rp 14,700.

- c. On May 10, 2019, the Company signed a Cooperation Agreement with PT Verena Multi Finance Tbk (Verena). The Parties agree that the purpose of this agreement is to provide financing facilities to the *lessee* recommended by the Company where 90% of financing fund derived from the Verena.

Verena provides a financing facility that will be distributed to *lessee* through the Company as the agent and authorization from Verena amounting to Rp 24,000,000 up to the total amount of the maximum limit determined by the Financial Services Authority (OJK) Regulation Concerning Legal Financing limit (BMPP).

Fasilitas pembiayaan ini bersifat revolving dan diberikan kepada lessee untuk tujuan perolehan barang modal.

This financing facility is revolving basis and lessee granted by for the lessee for the purpose of acquisition of the capital goods.

Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah terhitung sejak tanggal ditandatangani dan berakhir pada tanggal 29 April 2020.

The term of this cooperation agreement shall be commencing as of signing date and will be terminated on April 29, 2020.

Tingkat bunga minimal yang diberlakukan terhadap setiap fasilitas pembiayaan adalah sebesar 10,82% per tahun. Tingkat bunga tersebut bersifat tetap selama jangka waktu perjanjian pembiayaan.

Minimum interest rate for each facility is 10.82% per year. Fix rate interest shall be determined over the period of this agreement.

- d. Pada tanggal 16 Desember 2019 Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Transaksi Khusus dengan PT Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp 50.000.000 yang dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

- d. On December 19, 2019, the Company signed a Special Loan Facilities with PT Bank MNC Internasional Tbk amounted to Rp 50,000,000 is secured by finance lease receivables of the Company.

36. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, anjak piutang, dan sewa operasi.

36. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segment including finance lease, multipurpose financing, factoring, and operating lease.

Segmen Usaha

Business Segment

| | 2019 | | | | | Jumlah/Total | |
|------------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------------|----------------------------------|---|---------------|--------------------------------------|
| | Sewa Pembiayaan/ Finance Lease | Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing | Anjak Piutang/ Factoring | Sewa Operasi/ Operating Lease | Pembiayaan Syariah/ Syariah Financing | | |
| Pendapatan usaha | 157.764.071 | 5.365.821 | 118.580 | - | 27.786.187 | 191.034.659 | Segment revenues |
| Pendapatan yang tidak dialokasikan | - | - | - | - | - | 8.808.390 | Unallocated revenues |
| Jumlah pendapatan | | | | | | 199.843.049 | Total Revenues |
| Beban bunga dan bagi hasil | (83.420.239) | - | - | - | (11.001.533) | (94.421.772) | Interest and profit sharing expenses |
| Beban yang tidak dialokasikan | | | | | | (61.647.209) | Unallocated expenses |
| Beban pajak | | | | | | (10.740.188) | Tax expense |
| Laba tahun berjalan | | | | | | 33.033.880 | Profit for the year |
| Aset Segmen | 942.844.995 | 9.642.291 | 1.491.400 | 180.549 | 185.481.789 | 1.139.641.024 | Segment Assets |
| Aset yang tidak dialokasikan | | | | | | 71.215.758 | Unallocated assets |
| Jumlah aset segmen* | | | | | | 1.210.856.782 | Total Assets* |
| Liabilitas segmen | 643.221.774 | - | - | - | 110.751.071 | 753.972.845 | Segment liabilities* |
| Liabilitas yang tidak dialokasikan | | | | | | 82.807.242 | Unallocated liabilities |
| Jumlah liabilitas segmen* | | | | | | 836.780.087 | Total Liabilities* |

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

| | 2018 | | | | | Jumlah/Total | |
|------------------------------------|-----------------------------------|--|-----------------------------|----------------------------------|---|----------------------|--------------------------------------|
| | Sewa Pembiayaan/ Finance Lease | Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing | Anjak Piutang/ Factoring | Sewa Operasi/ Operating Lease | Pembiayaan Syariah/ Syariah Financing | | |
| Pendapatan usaha | 165.555.466 | 10.873.319 | 195.167 | 95.351 | 34.783.140 | 211.502.443 | Segment revenues |
| Pendapatan yang tidak dialokasikan | | | | | | <u>7.099.144</u> | Unallocated revenues |
| Jumlah pendapatan | | | | | | 218.601.587 | Total Revenues |
| Beban bunga dan bagi hasil | (99.728.980) | - | - | - | (15.974.946) | (115.703.926) | Interest and profit sharing expenses |
| Beban yang tidak dialokasikan | | | | | | (65.829.511) | Unallocated expenses |
| Beban pajak | | | | | | <u>(9.231.518)</u> | Tax expense |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | | <u>27.836.632</u> | Profit for the year |
| Aset Segmen | 1.037.402.928 | 57.526.588 | 4.193.000 | 240.732 | 298.083.422 | 1.397.446.670 | Segment Assets |
| Aset yang tidak dialokasikan | | | | | | <u>116.648.080</u> | Unallocated assets |
| Jumlah aset segmen* | | | | | | <u>1.514.094.750</u> | Total Assets* |
| Liabilitas segmen | 873.324.650 | - | - | - | 236.004.826 | 1.109.329.476 | Segment liabilities* |
| Liabilitas yang tidak dialokasikan | | | | | | <u>54.492.044</u> | Unallocated liabilities |
| Jumlah liabilitas segmen* | | | | | | <u>1.163.821.520</u> | Total Liabilities* |

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

37. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

37. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

| | | 2019 | | 2018 | | |
|--|-----|---------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|---|
| | | Mata uang asing/ Original currency | Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp | Mata uang asing/ Original currency | Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp | |
| Aset | | | | | | Assets |
| Kas dan setara kas (Catatan 4) | USD | 135.411 | 1.882.343 | 2.403.922 | 34.811.189 | Cash and cash equivalents (Note 4) |
| Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) | USD | 5.062.435 | <u>70.372.902</u> | 4.591.692 | <u>66.492.292</u> | Finance lease receivable - gross (Note 6) |
| Jumlah Aset | | | <u>72.255.245</u> | | <u>101.303.481</u> | Total assets |
| Liabilitas | | | | | | Liabilities |
| Surat utang jangka menengah (Catatan 16) | USD | 5.833.330 | 81.089.120 | 9.166.666 | 132.742.490 | Medium term notes (Note 16) |
| Pinjaman diterima (Catatan 18) | USD | 1.625.262 | <u>22.592.762</u> | 709.058 | <u>10.267.865</u> | Loan received (Note 18) |
| Jumlah Liabilitas | | | <u>103.681.882</u> | | <u>143.010.355</u> | Total liabilities |
| Liabilities - bersih | | | <u>(31.426.637)</u> | | <u>(41.706.874)</u> | Net liabilities |

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2019, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Perusahaan berupa surat utang jangka menengah, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Call Spread Option* (Catatan 35).

As of December 31, 2019, the exposure of foreign currency liabilities held by the Company in the form of medium term notes has been hedged against foreign currency fluctuations in the form of *Call Spreads Option* (Notes 35).

38. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

39. Informasi Lainnya

- a. Rasio Permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 44,70% dan 30,34%.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perusahaan adalah masing-masing sebesar 1,76% dan 0,52%.
- c. Imbal hasil aset atau *Return on Assets* (ROA) untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 3,21% dan 2,36%.
- d. *Return of Equity* (ROE) tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 9,22% dan 8,32%.
- e. Beban operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 81,70% dan 85,83%.
- f. *Gearing Ratio* tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 1,8 kali dan 2,8 kali.
- g. Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 79,45% dan 72,88%.
- h. Rasio modal sendiri pada modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 3,12% dan 2,91%.

38. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the Government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

39. Other Information

- a. As of December 31, 2019 and 2018 Capital Ratios is 44.70 and 30.34%, respectively.
- b. As of December 31, 2019 and 2018, the ratios of Non-Performing Loans (NPL) to total loans are 1.76% and 0.52%, respectively.
- c. Return on Assets (ROA) is 3.21% and 2.36%, in 2019 and 2018, respectively.
- d. Return on Equity (ROE) is 9.22% and 8.32% in 2019 and 2018, respectively.
- e. Operating expenses to operating income ratio is 81.70% and 85.83% in 2019 and 2018, respectively.
- f. Gearing Ratio is 1.8 times and 2.8 times in 2019 and 2018, respectively.
- g. As of December 31, 2019 and 2018, Net financing receivable to total assets ratio is 79.45% and 72.88%, respectively.
- h. As of December 31, 2019 and 2018, paid-up capital to equity ratio is 3.12% and 2.91%, respectively.

40. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

| | <u>2019</u> |
|--|-------------|
| Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan | 24.630.925 |
| Perolehan properti investasi dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan | 410.000 |

40. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

| | <u>2018</u> |
|--|-------------|
| Claims from collateral as payment for finance lease receivables | 46.491.591 |
| Acquisition of investment property as settlement for finance lease receivables | - |

41. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Arus kas pendanaan/ Financing cash flows | <u>Perubahan Nonkas/Non-cash Changes</u> | | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|--|----------------------------------|---|---|--|--------------------------------------|---|
| | | | <u>Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange</u> | <u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u> | | |
| Surat utang jangka menengah | 132.562.262 | (47.403.371) | (4.249.999) | 103.816 | 81.012.708 | Medium term notes |
| Pinjaman yang diterima | <u>878.640.455</u> | <u>(263.578.919) *</u> | <u>(378.255)</u> | <u>833.999</u> | <u>615.517.280</u> | Loans received |
| Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan | <u>1.011.202.717</u> | <u>(310.982.290)</u> | <u>(4.628.254)</u> | <u>937.815</u> | <u>696.529.988</u> | Total liabilities from financing activities |

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds and payments of borrowing in the statements of cash flows

| | 1 Januari/ January 1, 2018 | Arus kas pendanaan/ Financing cash flows | <u>Perubahan Nonkas/Non-cash Changes</u> | | 31 Desember/ December 31, 2018 | |
|--|----------------------------------|---|---|--|--------------------------------------|---|
| | | | <u>Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange</u> | <u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u> | | |
| Surat utang jangka menengah | 45.130.991 | 89.042.453 | (1.459.890) | (151.292) | 132.562.262 | Medium term notes |
| Pinjaman yang diterima | <u>1.025.117.043</u> | <u>(147.779.380) *</u> | <u>711.614</u> | <u>591.178</u> | <u>878.640.455</u> | Loans received |
| Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan | <u>1.070.248.034</u> | <u>(58.736.927)</u> | <u>(748.276)</u> | <u>439.886</u> | <u>1.011.202.717</u> | Total liabilities from financing activities |

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds and payments of borrowing in the statements of cash flows

42. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Angsuran Berjangka dengan PT Bank Mayora sebesar Rp 100.000.000 yang dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

42. Events After the Reporting Period

On January 20, 2020, the Company signed Installment Credit Agreement with PT Bank Mayora amounted to Rp 100,000,000 is secured by finance lease receivables of the Company.

43. Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (“PSAK”) Dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Penerapan amendemen PSAK tersebut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

b. Standar dan amendemen penyesuaian dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

43. New And Revised Statements Of Financial Accounting Standards (“PSAK”) And Interpretations Of PSAK (“ISAK”)

a. Amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied, a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

The application of the following amendments to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions.

b. Standards and amendments improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK No. 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses.

- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
